

PROSEDUR PEWARNAAN IMUNOHISTOKIMIA				
 RUMAH SAKIT UNHAS	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">No. Dokumen 5222/UN4.24.0/OT.01.00/2023</td> <td style="text-align: center;">No. Revisi 002</td> <td style="text-align: center;">Halaman 1/2</td> </tr> </table>	No. Dokumen 5222/UN4.24.0/OT.01.00/2023	No. Revisi 002	Halaman 1/2
No. Dokumen 5222/UN4.24.0/OT.01.00/2023	No. Revisi 002	Halaman 1/2		
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR LAB. PATOLOGI ANATOMI	Tanggal Terbit 15 April 2023  Ditetapkan, Direktur Utama dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D., Sp.M(K) NIP. 197002122008011013			
Pengertian	Pewarnaan Imunohistokimia adalah pewarnaan dengan prinsip metode ikatan antigen-antibodi indirek dengan menggunakan zat warna kromogen.			
Tujuan	Pewarnaan imunohistokimia bertujuan untuk mendeteksi protein tertentu pada sel/jaringan guna mengkonfirmasi diagnosis penyakit, menentukan terapi, dan memprediksi prognosis.			
Kebijakan	Surat keputusan Direktur RSPTNBH Universitas Hasanuddin Makassar No.46/UN4.24.0/2023 Tahun 2023 Tentang Kebijakan Pedoman Pelayanan Laboratorium Patologi Anatomi.			
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sediaan dalam blok paraffin dipotong dengan menggunakan mikrotom dengan ketebalan 3-4 mikron. 2. Tempatkan sediaan pada slide kaca yang telah dicoating. Coating slide kaca bertujuan untuk menghilangkan lemak dan kotoran lainnya yang dapat menghambat penempelan jaringan ke slide kaca sehingga jaringan dapat menempel kuat. 3. Panaskan preparat diatas hotplate selama 15-20 menit pada suhu 60°C. 4. Preparat kemudian diparafinisasi dengan cara merendamnya dalam xylol sebanyak 3 kali masing-masing selama 5 menit. 5. Rendam preparat dalam ethanol sebanyak 2 kali masing-masing selama 5 menit. 6. Rendam preparat dalam alkohol 90%, alkohol 80%, 70% masing-masing selama 5 menit. 7. Cuci preparat dengan air mengalir. 8. Pre-treatment dengan Tris EDTA menggunakan Decloaking chamber atau microwave pada suhu 95°C. 9. Dinginkan pada suhu ruang. 10. Cuci dengan air mengalir 5 menit. 11. Tetesi preparat dengan Hidrogen Peroxide dan inkubasi selama 10 menit. 			

	<p>12. Cuci dan rendam dengan aquades selama 5 menit.</p> <p>13. Cuci dengan PBS 5 menit.</p> <p>14. Beri pembatas pada sekeliling sediaan dengan menggunakan pap pen.</p> <p>15. Tetesi dengan super blok lalu inkubasi selama 5-10 menit.</p> <p>16. Tetesi dengan primary antibody kemudian inkubasi selama 60 menit.</p> <p>17. Cuci dengan PBS selama 5 menit.</p> <p>18. Tetesi dengan UltraeTek Anti-Polyvalent lalu inkubasi selama 10 menit.</p> <p>19. Cuci dengan PBS selama 5 menit.</p> <p>20. Teteskan HRP-streptafidin biotin, lalu inkubasi selama 10 menit.</p> <p>21. Cuci dengan PBS selama 5 menit.</p> <p>22. Teteskan dengan kromogen DAB (diaminobenzidine tetrahydrochloride).</p> <p>23. Cuci dengan air mengalir selama 5 menit.</p> <p>24. Counterstain dengan mayer hematoxylin, incubasi selama 2-5 menit.</p> <p>25. Cuci dengan air mengalir 5-15 menit.</p> <p>26. Lakukan proses dehidrasi dengan cara merendam preparat dalam alkohol 70%, alkohol 80%, alkohol 90%, serta ethanol masing-masing selama 5 menit.</p> <p>27. Keluarkan preparat dari staining rack dan biarkan pada suhu kamar sampai kering.</p> <p>28. Preparat lalu diberi entelan 1 tetes, lalu tutup dengan cover glass.</p> <p>29. Preparat siap untuk diamati dengan menggunakan mikroskop.</p>
Unit Terkait	Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi
Dokumen Terkait	Prosedur Kerja
Petugas Terkait	Staf Instalasi Lab. Patologi Anatomi